

**INTERPRETASI HADIS AL-ULAMA WARATSAT AL-ANBIYĀ'
(ULAMA ADALAH PEWARIS PARA NABI)**

(Studi Ma'anil Hadis)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

MUHAMMAD FARUQ

NIM: 22105050085

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**SUNAN KALIJAGA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-918/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI HADIS AL-ULAMA WARATSAT AL-ANBIYA' ULAMA ADALAH PEWARIS PARA NABI (Studi Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FARUQ
 Nomor Induk Mahasiswa : 22105050085
 Telah diujikan pada : Kamis, 23 April 2026
 Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
 SIGNED

Valid ID: 6a20f4cbb3bfe



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
 SIGNED

Valid ID: 6a27acd4d5d4c



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
 SIGNED

Valid ID: 69f9d52fe433b



Yogyakarta, 23 April 2026
 UIN Sunan Kalijaga
 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
 SIGNED

Valid ID: 6a28c2073e9c2

**NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Faruq

NIM : 22105050085

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : **INTERPRETASI HADIS ULAMA WARASAT AL-ANBIYA' (ULAMA
ADALAH PEWARIS PARA NABI)**

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 April 2026

Pembimbing,



Lathif Rifa'i S. Th.I., M.Hum.

NIP : 19890912 202012 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

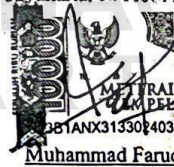
Nama : Muhammad Faruq
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bima, 02 September 2001
NIM : 22105050085
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. Pelabuhan Sape, Sape, Bima, NTB
No HP : 082216233671
Judul : INTERPRETASI HADIS ULAMA WARASAT AL-
ANBIYA' (ULAMA ADALAH PEWARIS PARA NABI)

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya sastra saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk mendapatkan gelar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 April 2026



22105050085

MOTTO

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”.

(Baskara Putra)

“Being defeated is often a temporary condition. Giving up is what make it permanent”

(Marilyn vos Savant)

Life is a highway Well, I wanna ride it all night long

(Rascal Flatts)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmah, pertolongan, dan kemudahan-Nya dalam menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman. Saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua, para guru, serta saudara-saudari saya, yang doa dan semangatnya menjadi sumber kekuatan dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.
2. Kepada Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membimbing dan menjadi wadah saya untuk selalu berkembang.
3. Kepada teman-teman saya khususnya teman diperantauan yang selalu ada dan senantiasa sebagai tempat untuk berbagi cerita dan pengalaman, suka dan duka kita lalui bersama.
4. Diri saya sendiri, atas kesabaran, dan keyakinan dalam melalui setiap kesulitan yang ada sehingga dapat sampai ke tahap proses penyelesaian karya ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf arab ke latin pada penyusunan skripsi ini berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 serta No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka serta ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مُعَدَّةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
-----------	---------	---------------------

عِدَّةٌ	ditulis	'iddah
---------	---------	--------

C. Ta' Marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan tersebut tidak berlaku pada kata-kata arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, salat, serta sebagainya, terkecuali jika menghendaki kata aslinya).

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	'illah

2. Jika diikuti kata sedang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

الأَوْلِيَاءِ كَرَامَةٌ	ditulis	<i>Karāmah al-Auliyā'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup ataupun dengan harokat fathah kasroh serta dammah ditulis t ataupun h

الْفِطْرِ زَكَاةٌ	ditulis	<i>Zakah al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فَعْلٍ	Fathah	ditulis	a <i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	i <i>zukiro</i>
دُكِرَ	Dhamah	ditulis	u

يَذْهَبُ			<i>yazhabu</i>
----------	--	--	----------------

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dengan Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَعْنُ شَكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang pada tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال, tapi pada transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah serta kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Jika diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan berdasarkan bunyinya

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Jika diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl- as-Sunnah</i>

J. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi tetap digunakan huruf besar. Aturannya mengikuti kaidah EYD, misalnya huruf kapital dipakai pada awal kalimat dan pada huruf pertama nama diri. Jika suatu nama didahului kata sandang, bagian yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf pertama nama tersebut, bukan huruf pertama kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	<i>Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān</i>
---	--

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia serta ada pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, contohnya zakat, lafaz, hadis, shalat, serta sebagainya.
- b. Judul buku yang memakai kata arab, tapi telah dilatin-kan oleh penerbit, contohnya judul buku Fiqh Jinayah, Fiqh Mawaris, Al-Hijab, serta sebagainya.
- c. Nama pengarang yang memakai nama Arab, namun dari negara yang memakai huruf latin, misalnya Ahmad Syukri Soleh, Quraish Shihab, serta sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang memakai kata Arab, contohnya Al-Ma'arif, Taufiq, Hidayah, Mizan, serta sebagainya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji serta syukur terpanjatkan kehadirat Allah Ta'ala, dengan segala limpahan nikmat, karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk disidangkan dan diserahkan, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu. Tidak lupa curahan sholawat serta salam, terlantunkan kepada uswatun hasanah, suri tauladan seluruh umat, sosok yang memberikan petunjuk, menuntut kepada pintu cahaya ilmu, yaitu nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, keluarganya dan sahabatnya, hidayah darinyalah yang diharapkan di hari akhir kelak. Tidak lupa memanjatkan doa, yang dihantarkan kepada para ulama, terkhusus ulama hadis, dengan usaha dan jerih payah mereka, hadis-hadis mudah untuk didapatkan, mudah untuk pelajari, demi menjaga sunnah dan ajaran nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

Selama penulisan skripsi ini, banyak berbagai pihak ikut serta dalam membantu, meringankan, memudahkan dan mengarahkan penulis, sehingga mendapatkan sebuah inspirasi, ide, gagasan, kritik dan saran, maupun dukungan, sehingga jadilah sebuah skripsi yang selesai pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi hasan, S.Ag., M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis, atas perhatian, dorongan, dan motivasi yang diberikan kepada mahasiswa.
4. Bapak Lathif Rifa'i S. Th.I., M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik saya, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, saran, serta bimbingan dengan penuh kesabaran selama proses penulisan. Penulis memohon maaf atas segala kekuarangan selama boimbingan dan mendoakan semoga beliau senantiasa diberik kesehatan serta kemudahan dalam setiap urusan.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan pelayanan yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Dengan penuh rasa syukur yang mengendap lama di dada dan kerendahan hati yang tumbuh dari perjalanan panjang, penulis mempersembahkan karya ini kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Syamsudin dan Ibunda Ratna, sebagai muara dari setiap lelah, ragu, dan harapan yang pernah singgah sepanjang proses ini. Setiap langkah yang membawa penulis sampai pada tahap ini bukanlah hasil dari usaha tunggal, melainkan akumulasi dari doa-doa yang senyap namun setia, pengorbanan yang sering luput dari kata-kata, serta cinta yang bekerja tanpa syarat dan tanpa jeda. Dari Bapak, penulis belajar tentang keteguhan yang tidak gaduh, tentang tanggung jawab yang dijalani dalam sunyi, dan tentang kerja keras yang tidak menuntut sorak; sementara ibu, penulis mengenal kelembutan yang menguatkan, kesabaran yang panjang napasnya, serta doa-doa yang menjelma penopang ketika langkah hampir goyah dan keyakinan nyaris runtuh. Skripsi ini pada akhirnya bukan sekadar produk akademik, melainkan jejak batin atas perjalanan yang dibesarkan oleh cinta orang tua cinta yang tidak pernah meminta kembali, tetapi selalu memberi ruang untuk tumbuh dan pulang. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi penanda bakti yang tulus, menjadi kebanggaan yang lahir dari keikhlasan, serta bernilai sebagai amal jariyah di hadapan Allah SWT, dan semoga Ayahanda dan Ibunda senantiasa dianugerahi kesehatan, umur yang panjang dan berkah, ketenangan jiwa, serta balasan terbaik atas setiap pengorbanan yang telah menjelma fondasi dalam hidup penulis.
8. Dengan penuh kebanggaan karya ini, penulis persembahkan kepada Saudara dan Saudari penulis Muhammad Bahuddin, Fitri Ramadhan, Maryam Ulfah dan Ningrum Kusuma Astuti yang selalu memberikan semangat dan keceriaan di sela-sela perjalanan hidup ini.

9. Penulis mengucapkan terimah kasih kepada seluruh keluarga besar, Om, Tante, sepupu, yang selalu memberi doa dan semangat serta memberikan keceriaan disaat kami bertemu dan berkumpul bersama. Semoga Allah SWT memberikan umur yang panjang dan keberkahan hidup dunia dan akhirat.
10. Kepada kawan-kawan perantauan Sarang Walet dan Kementrian Kegelapan, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama menjalani kehidupan di tanah Jogja ini. Di tengah proses akademik yang panjang dan tidak selalu mudah, kehadiran kalian menjadi ruang berbagi, saling menguatkan, dan menjaga kewarasan di sela-sela kesibukan. Melalui diskusi, kebersamaan sederhana, serta doa-doa yang menyertai, penulis merasakan bahwa perjalanan ini tidak dijalani seorang diri. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses, menjadi teman seperjalanan yang saling menopang dalam keterbatasan. Serta menghadirkan rasa kebersamaan yang menjadikan rantau terasa lebih manusiawi dan bermakna.
11. Penulis mengucapkan terimah kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada sahabat sejutuh bangun Rahmad Ramadhan, Syams Fattah, Ahmad Nuqrosy, Aji Faturrohman, Yusuf Hidayah, Serta penulis juga berterimah kasih kepada Bro Khoiruddin Ritonga, Amad Riva, Adib Azzuhdi, Ahmad Zuhail yang telah menerima menjadi kawan perjuangan semenjak perkuliahan dari Semester Satu hingga saat ini.
12. Tak lupa juga kepada teman teman satu Almamater Alumni ponpes Darussalam Gontor atas kebersamaan, dukungan, dan semangat kekeluargaan yang terjalin selama penulis menempuh pendidikan di Yogyakarta, khususnya dalam menjaga solidaritas dan rasa kebersamaan sesama mahasiswa perantauan.
13. Penulis mengucapkan beribu terima kasih dan apresiasi yang sangat besar kepada orang spesial bagi penulis yaitu Abidah Qori Putri Taviv yang senantiasa selalu menyemangati, support dan hadir hingga penulis dapat menyelesaikan karya ini, serta memberikan keceriaan di sela-sela perjalanan hidup.

14. Terima kasih juga untuk teman-teman Kelompok 38 KKN REGULER DI ANJIR
15. Kepada teman teman angkatan 2022 EL-ISNADI terima kasih atas suka dan duka yang telah kita lalui, semoga kalian semua menjadi orang sukses.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian karya ini.
17. Untuk diri sendiri, terima kasih telah menempuh jalan ini sampai tuntas, meski sering kali harus berjalan tanpa kepastian selain niat untuk terus melangkah. Proses ini mengajarkan bahwa kedewasaan tidak selalu lahir dari keberhasilan, melainkan dari kesediaan untuk bertahan, menata ulang arah, dan menerima keterbatasan diri. Di sepanjang perjalanan, ada jeda-jeda sunyi yang memaksa untuk berdialog dengan diri sendiri, memahami ragu, dan tetap setia pada apa yang telah dimulai. Karya ini menjadi penanda bahwa usaha yang dijalani dengan konsisten, meski perlahan, tetap memiliki makna. Semoga setelah ini, langkah dijalani dengan kesadaran yang lebih jernih, sikap yang lebih tenang, dan tanggung jawab yang semakin dewasa dalam menghadapi hidup yang terus bergerak.

Penulis berharap, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberi manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Terima kasih atas waktu dan perhatiannya.

ABSTRAK

Hadis tentang "ulama adalah pewaris para nabi" (al-'ulamā' waratsat al-anbiyā') merupakan salah satu hadis yang memiliki posisi penting dalam tradisi keilmuan Islam karena menjadi landasan teologis bagi otoritas ulama dalam membimbing umat. Namun, dalam konteks masyarakat kontemporer, makna hadis tersebut menghadapi tantangan baru berupa pergeseran otoritas keagamaan dari basis keilmuan menuju basis popularitas. Fenomena munculnya figur-figur agama yang dikenal luas melalui media digital sering kali menimbulkan kerancuan dalam memahami siapa yang layak disebut sebagai ulama dan bagaimana konsep pewarisan kenabian seharusnya dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kualitas hadis tentang ulama sebagai pewaris para nabi, menafsirkan hadis tersebut menggunakan metode pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī, serta menganalisis relevansinya dalam konteks kehidupan modern.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh dari hadis riwayat Abū Dāwūd No. 3641 beserta riwayat-riwayat pendukung yang semakna, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab syarah hadis, buku, jurnal, dan literatur yang relevan. Analisis dilakukan melalui kritik sanad dan matan, kemudian dilanjutkan dengan pendekatan pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī yang meliputi kesesuaian hadis dengan Al-Qur'an, hadis-hadis ṣaḥīḥ lainnya, fakta historis, dan kebenaran ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tentang ulama sebagai pewaris para nabi berstatus ṣaḥīḥ, baik dari segi sanad maupun matan. Seluruh perawi dalam jalur utama riwayat Abū Dāwūd dinilai tsiqah dan sanadnya bersambung hingga Rasulullah SAW. Berdasarkan metode pemahaman Muḥammad al-Ghazālī, hadis ini memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Al-Qur'an, didukung oleh hadis-hadis ṣaḥīḥ lainnya, tidak bertentangan dengan fakta historis, serta relevan dengan prinsip-prinsip keilmuan. Penelitian ini juga menemukan bahwa makna waratsat al-anbiyā' tidak terbatas pada status sosial atau popularitas seseorang, melainkan merujuk kepada individu yang memiliki kedalaman ilmu, integritas moral, mengamalkan ilmunya, serta bertanggung jawab dalam membimbing masyarakat. Dalam konteks masa kini, hadis ini menegaskan pentingnya menjadikan kompetensi keilmuan, akhlak, dan tanggung jawab intelektual sebagai ukuran utama dalam menentukan otoritas keagamaan di tengah derasnya arus informasi digital.

Kata kunci: *Ulama, Waratsat al-Anbiyā', Muḥammad al-Ghazālī, Studi Ma'ānī al-Ḥadīṣ.*

ABSTRACT

The hadith stating that “the scholars are the heirs of the prophets” (al-'ulamā' warathat al-anbiyā') occupies an important position in the Islamic intellectual tradition, as it serves as a theological foundation for the authority of scholars in guiding the Muslim community. However, in contemporary society, the meaning of this hadith faces new challenges due to the shift of religious authority from a knowledge-based foundation to one influenced by popularity. The emergence of religious figures who gain prominence through digital media often creates confusion regarding who truly deserves to be recognized as a scholar and how the concept of prophetic inheritance should be understood. Therefore, this study aims to examine the authenticity of the hadith concerning scholars as the heirs of the prophets, interpret it through Muḥammad al-Ghazālī's method of hadith understanding, and analyze its relevance in the context of modern life.

This research is a qualitative library research. Primary data were obtained from the hadith narrated by Abū Dāwūd No. 3641 along with other supporting narrations of similar meaning, while secondary data were collected from hadith commentaries, books, academic journals, and other relevant literature. The analysis was conducted through sanad (chain of transmission) and matn (textual) criticism, followed by the application of Muḥammad al-Ghazālī's approach to hadith interpretation, which includes examining the conformity of the hadith with the Qur'an, other authentic hadiths, historical facts, and scientific truths.

The findings indicate that the hadith concerning scholars as the heirs of the prophets is classified as ṣaḥīḥ (authentic) in terms of both sanad and matn. All narrators in the principal chain of transmission recorded by Abū Dāwūd are considered trustworthy (thiqah), and the chain is uninterrupted up to the Prophet Muḥammad. Based on Muḥammad al-Ghazālī's interpretive method, the hadith is consistent with Qur'anic values, supported by other authentic hadiths, compatible with historical realities, and relevant to scientific principles. The study further reveals that the meaning of warathat al-anbiyā' is not limited to social status or popularity; rather, it refers to individuals who possess profound knowledge, moral integrity, practice their knowledge, and assume responsibility for guiding society. In the contemporary context, this hadith emphasizes the importance of scholarly competence, ethical character, and intellectual responsibility as the primary criteria for establishing religious authority amid the rapid flow of digital information.

Keywords: *Scholars, Waratsat al-Anbiyā', Muḥammad al-Ghazālī, Ma'ānī al-Ḥadīth Study.*

DAFTAR ISI

MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN REDAKSI HADIS TENTANG ULAMA ULAMA ADALAH PARA NABI	14
A. Takhrij hadis.....	14
B. I'tibār sanad.....	14
C. Keṣaḥīḥan Hadis.....	27
1. Kritik Sanad	27
2. Kritik Matan	37
BAB III PEMAHAMAN HADIS ULAMA ADALAH PEWARIS PARA NABI DENGAN METODE PEMAHAMAN HADIS MUḤAMMAD AL-GHAZĀLĪ	43
A. Matan Hadis harus sesuai dengan Al-Qur'ān.....	44
B. Matan Hadis harus sesuai dengan Hadis Ṣaḥīḥ lainnya.....	48
C. Matan Hadis sesuai dengan fakta Historis	54
D. Matan Hadis Harus Sesuai dengan Kebenaran Ilmiah.... Error! Bookmark not defined.	
BAB IV KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG ULAMA ADALAH PEWARIS PARA NABI.....	57
A. Ulama	57

1. Pengertian Ulama	57
2. Sejarah Ulama	60
B. Klasifikasi Waratsat al-anbiyā'	63
C. Kontekstualisasi Hadis Tentang Ulama Adalah Pewaris Para Nabi	70
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
CURICULUM VITAE.....	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam khazanah keilmuan Islam, hadis Nabi yang menyatakan “*sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi*” menempati posisi sentral sebagai landasan teologis bagi otoritas keilmuan ulama.¹ Hadis ini bukan hanya memberikan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, tetapi juga menegaskan bahwa tanggung jawab meneruskan ajaran Islam setelah wafatnya para nabi diemban oleh ulama sebagai penerus misi kenabian. Terkhususnya di Indonesia, ulama memiliki posisi dan status yang cukup tinggi dalam kehidupan sosial. Kondisi ini menjadikan peran ulama dan tokoh-tokoh agama semakin kokoh di kalangan umat Muslim Indonesia.²

Namun, dalam perkembangan masyarakat kontemporer, muncul persoalan akademik yang cukup serius terkait makna waratsat al-anbiya'. Gelar ulama sering kali diberikan berdasarkan popularitas, pengaruh media, jumlah pengikut, atau kemampuan retorika seseorang, sementara indikator yang ditekankan dalam tradisi keilmuan Islam klasik seperti kedalaman ilmu, integritas moral, sanad keilmuan, dan tanggung jawab intelektual justru kurang mendapat perhatian. Akibatnya,

¹ Muhammad Nashihin and Moh Kavim Lidinillah, “Peran Sosial Guru PAI Dalam Masyarakat Pesisir Pantura Jawa: Studi Kualitatif Di Tiga Kabupaten,” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 73.

² Lailatul Husni, “Peran Ulama Dalam Penyebaran Islam Di Nusantara: Kajian Literatur Historis,” *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (2025): 219–20.

terjadi pergeseran otoritas keagamaan dari basis keilmuan menuju basis popularitas.³

Al-Qur’ān menjelaskan pentingnya bertanya kepada para ulama tentang perkara yang belum kita ketahui, seperti yang dijelaskan dalam Q.S. an-Nahl : 43 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَاَسْئَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), kecuali laki-laki yang Kami wahyukan kepadanya. Maka bertanyalah kepada ahli zikir (ulama) jika kamu tidak mengetahui.”

Ayat ini juga menekankan pentingnya sikap tabayyun (klarifikasi) serta kewajiban untuk merujuk kepada ahli ketika dihadapkan pada keraguan atau ketidakjelasan. Hal ini menjadi landasan etika dalam menuntut ilmu, yaitu mencari kebenaran dari sumber yang *ṣaḥīḥ* dan terpercaya. Ulama menjadi rujukan dalam permasalahan agama, pemersatu umat, pembimbing moral, serta pendorong kemajuan peradaban. Oleh karena itu muncul istilah ulama intelektual atau *wetenschap*, yaitu ulama yang memiliki pengetahuan agama secara mendalam sekaligus menguasai ilmu pengetahuan umum.⁴

Akan tetapi, sama halnya dengan teks-teks hadis yang lain, hadis ini tidak lepas dari berbagai interpretasi oleh para ulama dari berbagai disiplin ilmu dan mazhab pemikiran. Perbedaan latar belakang keilmuan, konteks sosial, dan

³ Hendrikus MAKU, “Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII, Akar Pembaruan Islam Indonesia: Masterpiece Dari Desain Penelitian Historis Dan Biografis,” *Makalah Tugas Akhir Mata Kuliah*, September 13, 2023, 17–21.

⁴ Soewarno, “Ulama Sebagai Politici Lokal Di Kabupaten Aceh Utara.,” *Yogyakarta: Basis*, n.d.

pendekatan hermeneutika membuat makna waratsat al-anbiyā' mengalami dinamika tafsir yang kaya dan beragam,⁵ Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas isu-isu kontemporer, pemahaman dan implementasi dari warisan kenabian yang diemban ulama ini perlu dikaji ulang secara mendalam. Berbagai ulama memberikan penafsiran yang berbeda: ada yang menekankan aspek moral dan spiritual ulama sebagai penerus misi dakwah nabi, sementara sebagian lain melihatnya dalam konteks institusional dan sosial-politik. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ulama adalah individu yang menguasai baik ilmu tentang alam semesta (kawaniyyah) maupun ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an (qur'āniyyah).⁶ Ali aṣ-Ṣābūnī berpendapat bahwa ulama adalah orang yang memiliki rasa takut yang mendalam kepada Allah sebagai akibat dari ma'rifat yang dimilikinya. Sementara itu, Ibnu Kaṣīr menjelaskan bahwa ulama adalah mereka yang benar-benar mengenal Allah (memiliki ma'rifat), sehingga timbul rasa takut kepada-Nya; semakin dalam ma'rifat tersebut, maka semakin sempurna pula rasa takutnya kepada Allah. Kemudian Syekh Nawawi al-Bantānī berpendapat bahwa ulama adalah orang-orang yang menguasai segala hukum syar'i untuk menetapkan saḥ i'tiqād maupun amalan syarī'ah lainnya. Sedangkan Dr. Wahbah az-Zuhāilī menyatakan bahwa secara naluri ulama adalah orang-orang yang mampu menganalisis fenomena alam untuk kepentingan hidup dunia maupun akhirat serta takut terhadap segala ancaman Allah.⁷

⁵ Edi Bahtiar, "Aktualisasi Peran Ulama Sebagai Warasatul Anbiya Dalam Konteks Kehidupan Beragama Dan Bernegara," *Riwayah Jurnal Studi Hadis* Volume 4 Nomor 1 (n.d.): 194–196.

⁶ M. Quraish Shihab, *membumikan al-qur'an jilid 2* (Lentera Hati Group, 2011). Hal. 382

⁷ Badruddin Hsukby, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman* (Gema Insani Press, 1995).

Memahami hadis hanya dengan secara tekstual dapat menimbulkan kesalahan dalam mengaplikasikan sebuah hadis serta gagal paham pada point yang seharusnya penting dalam hadis tersebut, metode memahami hadis telah banyak berkembang seiring berjalannya zaman karena hadis itu sendiri bisa bersifat universal dan temporal.⁸ Maka dari itu Pemahaman terhadap hadis Nabi hendaknya mempertimbangkan dimensi historis serta peran multifungsi yang dijalankan oleh Nabi Muhammad baik sebagai rasul, kepala negara, pendidik, panglima perang, maupun sebagai pribadi manusia. Perbedaan konteks latar belakang tersebut menuntut pendekatan kajian yang disesuaikan dengan bidang yang dikaji. Selain itu, dinamika perubahan budaya yang bersifat temporal (waktu) dan teritorial (ruang) seiring berjalannya waktu menuntut adanya pendekatan pemahaman hadis yang lebih menyeluruh dan integratif agar tetap relevan dalam konteks kekinian.⁹

Berdasarkan uraian kajian akademik di atas, penelitian ini hadir untuk mengisi tiga gap utama. Pertama, menafsirkan dan mengkritisi kembali pemahaman hadis tentang ulama sebagai pewaris para nabi melalui lensa pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī. Kedua, kebutuhan akan solusi teologis, sosiologis, dan psikologis yang seimbang untuk memilih figur yang berperan sebagai otoritas keilmuan. Ketiga, urgensi pendidikan Islam yang mengajarkan pemahaman hadis secara menyeluruh dan integratif. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis ingin membahas hadis ‘ulama’ waratsat al-anbiyā’ (ulama adalah pewaris para

⁸ Moh Misbakhul Khoir, “temporalitas hadis; reinterpretasi hadis-hadis klasik di tengah arus modernitas,” *Universum* 14, no. 2 (2020). Hal. 3-4

⁹ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali Dan Yusuf Al-Qardhawi* (Teras, 2008). Hal. 6

nabi) dengan metode pemahaman yang ditawarkan oleh Muḥammad al-Ghazālī. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pijakan konseptual yang lebih segar dalam memahami konsep waratsat al-anbiyā’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas Hadis tentang ulama adalah pewaris para nabi?
2. Bagaimana interpretasi Hadis ulama adalah pewaris para nabi dengan menggunakan metode pemahaman Muḥammad al-Ghazālī ?
3. Bagaimana kontekstualisasi Hadis *waratsat al-anbiyā’* dalam konteks kekinian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan, maka tujuan dari kepenulisan ini adalah:

1. Mengetahui kualitas matan hadis ulama adalah pewaris para nabi
2. Mengetahui pemaknaan dan pemahaman hadis ulama sebagai pewaris para nabi menggunakan studi ma’anil hadis Muḥammad al-Ghazālī
3. Mengetahui bagaimana kontekstualisasi hadis ‘*ulama’ waratsat al-anbiyā’* pada konteks zaman kekinian

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian studi *ma’ānī al-ḥadīṣ* tentang hadis ulama adalah pewaris para nabi ini adalah:

1. Dari kacamata akademis, penelitian ini akan menambah Khazanah keilmuan islam kita terkhususnya dibidang keilmuan hadis dan menambah wawasan agar dapat berpikir lebih kritis dan tidak taqlid, terutama memahami hadis tentang ulama adalah pewaris para nabi.
2. Dalam ranah pendidikan, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman bahwa hadis memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman hidup bagi umat manusia setelah Al-Qur'an.
3. Jika ditinjau secara non-akademik, penulis berharap penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi yang dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan entah bagi para akademisi maupun Masyarakat pada umumnya tentang tokoh atau figure yang menjadi otoritas keilmuan.
4. Secara sosio-kultural, tidak bisa dipungkiri bahwa peran para guru sangat penting dalam kehidupan kita, sudah menjadi kewajiban kita sebagai penuntut ilmu untuk selalu menghormati dan bersopan santun kepada mereka, maka dari itu penting bagi kita untuk memilih dan memilah dari ulama mana kita belajar dan yang kita jadikan sebagai role model.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka atau literature riview merupakan peninjauan singkat dari berbagai literatur milik para peneliti sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti¹⁰ yakni:

¹⁰ Mahanum Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *ALACRITY: Journal of Education*, July 9, 2021.

Skripsi (tugas akhir) yang pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya adalah skripsi yang ditulis oleh Intaha al-Khodiyah dari Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, dengan judul *Konsep Ulama Perspektif az-Zamakhsyarī dalam Tafsir al-Kasysyāf*. Penelitian tersebut memfokuskan pada pendeskripsian dan pemaknaan istilah 'ulama' dengan menggunakan pendekatan Imām az-Zamakhsyarī, yang menekankan penggunaan akal dalam memahami Al-Qur'ān serta mengedepankan analisis kebahasaan (lughawī) dalam menafsirkan istilah-istilah kunci. Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat diungkap makna hakiki dari konsep 'ulama' secara lebih komprehensif.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Ma'mun Almasri dari Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul *Ulama sebagai Pewaris Nabi (Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Riwayat at-Tirmizī)*. Penelitian ini membahas kritik sanad dan kritik matan terhadap hadis yang diriwayatkan oleh Imām at-Tirmizī dari segi kualitasnya. Asumsi dasar dalam penelitian tersebut adalah bahwa hadis-hadis riwayat at-Tirmizī memiliki tingkat keautentikan yang berada di bawah hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Imām al-Bukhārī dan Imām Muslim. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menelusuri seluruh jalur sanad serta matan hadis lain yang memiliki makna serupa sebagai bahan perbandingan.¹²

¹¹ Intaha Al Khodiyah, "Konsep 'Ulamā' Perspektif Zamakhsyari Dalam Tafsīr Al-Kasysyāf" (undergraduate thesis, UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID, 2022).

¹² Ma'mun Almasri, "Ulama Sebagai Pewaris Para Nabi (Studi Kritik Sanad Dan Matan Hadis Riwayat Al-Tirmizi)" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2006).

Ada juga skripsi yang khusus membahas tentang *peran ulama dalam pembinaan perilaku beragama Masyarakat desa dayah meunara kecamatan kutamakmur kabupaten aceh utara* yang ditulis oleh Bayhaqi mahasiswa fakultas ushuluddin dan filsafat prodi sosiologi agama Universitas Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, pada penelitian ini bayhaqi berfokus tentang perilaku beragama Masyarakat yang dipengaruhi oleh para ulama, serta hambatan berdakwah pada perubahan gaya hidup kaum muda karena adanya budaya mentolerir dan budaya permisif dari masyarakat sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi para ulama di daerah tersebut dalam menjalankan kapasitasnya sebagai pewaris para nabi.¹³

Skripsi berjudul *Peran Ulama dalam Al-Qur'ān (Sebuah Kajian Tematik)* yang ditulis oleh M. Shoim mengkaji istilah ulama dalam Al-Qur'ān, baik yang disebutkan secara eksplisit maupun istilah-istilah lain yang memiliki makna serupa. Penelitian tersebut juga mendeskripsikan peran serta tanggung jawab ulama menurut perspektif Al-Qur'ān¹⁴

Buku berjudul *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Politik Muslim Dalam Sejarah Indonesia* karya Jajat Burhanuddin yang membahas peran strategis ulama dalam sejarah Indonesia, bukan sebagai peran yang muncul tiba-tiba, melainkan sebagai hasil perjuangan panjang yang melewati berbagai proses sosial-politik. buku ini menelusuri bagaimana ulama membangun peran, legitimasi sosio-

¹³ Bayhaqi, "Peran Ulama Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Dayah Meunara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara" (skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2018). Hal. 89

¹⁴ M Shoim, "peran ulama dalam al-qur' an (sebuah kajian tematik)" (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA, 2001).

intelektual, dan budaya mereka di Indonesia dari masa ke masa, antara lain: Masa Kerajaan (pra kolonial), masa kolonial Belanda, masa Kerajaan, masa modern. Dalam tulisannya mengungkapkan bahwa posisi ulama sebagai elite Muslim merupakan hasil akumulasi proses historis yang panjang. Buku ini juga mengupas tentang hubungan antara pengetahuan, kuasa, dan otoritas yang dimiliki ulama. Mereka mempertahankan otoritasnya melalui pengetahuan agama dan berperan sebagai "perantara" dalam isu-isu politik nasionalisme di tingkat akar rumput.¹⁵

F. Kerangka Teori

Setiap penelitian membutuhkan kerangka teori guna menunjukkan bagaimana cara kerja sebuah penelitian. Oleh karena itu penulis akan fokus membahas *ma'ānī al-ḥadīṣ* tentang ulama adalah pewaris para nabi dari kacamata perspektif Muḥammad al-Ghazālī dengan menggunakan metode yang ditawarkan oleh nya. Penulis memiliki alasan tersendiri mengambil teori ini antara lain: *pertama*, pemaknaan hadis diuraikan dengan cara yang lebih integral yang mencakup beberapa aspek penting dan pemaknaan yang lebih kritis serta tegas. *kedua*, membahas secara rinci dengan pemahaman yang menyeluruh hadis-hadis yang terkait dengan fenomena saat ini. *ketiga*, selalu melihat faktor sosio-historis dan mengkontektulisasikannya seiring berkembangnya peradaban.¹⁶

Dalam berinteraksi dengan hadis, terdapat tiga prinsip utama yang perlu diperhatikan. (1) melakukan verifikasi secara cermat terhadap validitas hadis dengan berpedoman pada kaidah kaidah yang telah ditetapkan oleh para ahli ilmu

¹⁵ Jajat Burhanudin, *Ulama Dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Politik Muslim Dalam Sejarah Indonesia* (NouraBooks, 2012).

¹⁶ *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali Dan Yusuf Al-Qardhawi*. Hal. 7

hadis. (2) memahami teks-teks yang berasal dari Nabi Muhammad secara tepat dan mendalam. (3) memastikan bahwa teks tersebut tidak bertentangan dengan Hadis lain yang memiliki derajat kekuatan yang lebih tinggi.¹⁷

Penelitian hadis tentang ulama Adalah pewaris para nabi menggunakan tiga dari empat kriteria pemahaman yang ditawarkan Muhammad al-Ghazālī, yaitu pertama, matan hadis harus sesuai dengan Al-Qur’ān. kedua, Hadis harus sesuai dengan Hadis Ṣaḥīḥ lainnya. Ketiga, redaksi hadis sesuai dengan fakta historis.¹⁸

G. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menghimpun data dari berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dikaji. Metode yang digunakan bersifat deskriptif-analitik, di mana data yang diperoleh dipaparkan secara sistematis, dianalisis secara mendalam, dan kemudian disimpulkan guna memperoleh temuan yang sesuai dengan fokus kajian.

2. Sumber penelitian

¹⁷ Yusuf al-Qardawi, *Bagaimana Memahami Hadits Nabi SAW* (Penerbit Karisma, 2018). Hal. 27

¹⁸ Didi Suardi, “Metode Pemahaman Hadis Menurut Muhammad Al-Ghazali,” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadis* 4, no. 1 (2021). Hal. 112-116

Peneliti akan menghimpun data dari berbagai sumber literatur, baik berupa kitab maupun buku, yang mencakup referensi primer dan sekunder. Adapun kitab-kitab primer yang digunakan antara lain *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan at-Tirmizī*, *Sunan Abī Dāwūd*, *Sunan Ibn Mājah*, *Sunan an-Nasā'ī*, *Sunan ad-Dārimī*, *al-Muwaṭṭa' Imām Mālik*, dan *Musnad Aḥmad*. Kemudian kitab-kitab sekunder yang digunakan antara lain *as-Sunnah an-Nabawiyyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīs*, *Fath al-Bārī*, *al-Kifāyah fī 'Ilm ar-Riwāyah*, dan *Iqtidā' aṣ-Ṣirāṭ al-Mustaqīm*. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku-buku hadis kontemporer, buku-buku kritik hadis, sejarah nabi, *asbāb al-wurūd*, kisah-kisah terdahulu, serta berbagai jurnal ilmiah, makalah, dan artikel yang relevan untuk mendukung tema penelitian ini

3. Teknik pengumpulan data

Tahapan ini adalah proses menghimpun data yang berhubungan dengan tema ulama dan waratsat al-anbiyā', baik yang bersumber dari data primer maupun sekunder. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyajikannya melalui pendekatan deskriptif-analitik, yaitu dengan menguraikan data secara jelas dan sistematis, kemudian menganalisisnya untuk kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Struktur penulisan dalam karya ini terdiri dari beberapa bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang permasalahan, fokus kajian yang menjadi pokok penelitian, serta dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Selanjutnya dijelaskan tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian, dan disertai dengan tinjauan pustaka untuk memberikan arah yang lebih jelas terhadap pembahasan. Bagian ini juga mencakup penjelasan mengenai metode penelitian, kerangka teori yang digunakan, serta sistematika penulisan secara keseluruhan.

Bab II membahas tinjauan umum mengenai konsep Warāṣat al-Anbiyā' dan pemaknaan ulama adalah pewaris para nabi. Pada bagian ini, disajikan satu hadis utama beserta analisis takhrīj-nya, serta dilakukan kajian terhadap sanad dan matan hadis yang berkaitan dengan ulama sebagai pewaris para nabi.

Bab III berisi tentang pemahaman hadis ulama adalah pewaris para nabi menggunakan empat kriteria metode yang ditawarkan Muḥammad al-Ghazālī. Pertama, matan hadis harus sesuai dengan Al-Qur'ān. Kedua, hadis harus sesuai dengan hadis ṣaḥīḥ lainnya. Ketiga, redaksi hadis sesuai dengan fakta historis. Keempat, matan hadis harus sesuai dengan kebenaran ilmiah.

Bab IV membahas klasifikasi bentuk dari seorang pewaris para nabi yang dimaksud oleh hadis, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan masa kini. Selain itu, bab ini juga mengulas implikasi antara hadis-hadis terkait dengan penetapan tokoh ulama dan bagaimana penerapannya secara kontekstual di era modern.

Bab V Bagian ini merupakan penutup yang berisi rangkuman dari seluruh hasil penelitian serta mencantumkan beberapa saran yang terkait dengan topik dan proses penyusunan karya ini.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hadis “ulama adalah pewaris para nabi”, dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut menempati posisi yang penting dalam tradisi keilmuan Islam. Hadis ini menegaskan bahwa warisan utama para nabi bukanlah kekayaan materi, melainkan ilmu pengetahuan yang menjadi pedoman bagi kehidupan umat manusia. Dalam hal ini, ulama dipandang sebagai pihak yang melanjutkan misi kenabian, yakni menjaga, mengembangkan, serta menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Kehadiran ulama memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan umat Islam. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai pembimbing moral, penafsir ajaran keagamaan, dan rujukan masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Melalui ilmu yang dimiliki, ulama diharapkan mampu meneruskan nilai-nilai kenabian seperti kejujuran, kebijaksanaan, serta tanggung jawab dalam membimbing umat.

Dalam konteks kehidupan modern, pemahaman mengenai ulama sebagai pewaris para nabi perlu dimaknai secara lebih luas dan kontekstual. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi serta munculnya berbagai figur populer di media sosial, masyarakat dituntut untuk lebih selektif dan bijaksana dalam menentukan sosok yang dijadikan rujukan keilmuan. Otoritas keilmuan seharusnya tidak hanya diukur dari tingkat popularitas, melainkan dari kedalaman ilmu, integritas moral, serta kontribusi nyata yang diberikan kepada masyarakat.

Dengan demikian, konsep *waratsat al-aniyā'* menunjukkan bahwa tanggung jawab ulama tidak sebatas menjaga tradisi keilmuan Islam, tetapi juga memastikan bahwa ilmu tersebut tetap hidup dan mampu menjawab tantangan zaman. Melalui peran ulama yang memiliki kedalaman ilmu dan akhlak yang baik, nilai-nilai ajaran Islam dapat terus diwariskan serta memberikan manfaat bagi kehidupan umat manusia

B. Saran

Penelitian mengenai hadis “ulama adalah pewaris para nabi” menunjukkan bahwa kajian hadis tidak cukup berhenti pada analisis teks dan sanad semata, melainkan juga memerlukan upaya pemahaman yang mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan zaman.

Di samping itu, pemahaman tentang peran ulama juga perlu terus ditanamkan dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat. Hal ini penting agar masyarakat tidak hanya melihat ulama sebagai tokoh keagamaan semata, tetapi juga sebagai penjaga tradisi keilmuan yang memikul tanggung jawab besar dalam membimbing umat serta menyebarkan ilmu yang membawa kemaslahatan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, meskipun dalam lingkup yang terbatas, bagi pengayaan kajian hadis sekaligus mendorong lahirnya penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai tema ulama, ilmu pengetahuan, dan peran keilmuan dalam kehidupan umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Afifi Fauzi. "ULAMA DAN PERKEMBANGAN INTELEKTUAL KEAGAMAAN." *IAIN Bukittinggi*, 2006, 60–61.
- Abdurrahman Ad-Darimi. *Musnad Ad-Darimi*. Muassasah Ar-risalah, 2015.
- Abdurrahman Ad-Darimi. *Musnad Ad-Darimi*. Muassasah Ar-risalah, 2015.
- Abdurrahman Ad-Darimi. *Musnad Ad-Darimi*. Muassasah Ar-risalah, 2015.
- Abdurrahman Ad-Darimi. *Musnad Ad-Darimi*. Muassasah Ar-risalah, 2015.
- Abu Hanifah. *Musnad Abi Hanifah Riwayat Al-Haskafi*. Darul Adab, 1998.
- Abu isa muhammad. *Al-Jami' Al-Kabir*. Daru al-gharb al-islami, 1996.
- Abu isa muhammad. *Al-Jami' Al-kabir*. Daru al-gharb al-islami, 1996.
- Abu isa muhammad. *Al-Jami' Al-Kabir*. Daru al-gharb al-islami, 1996.
- Abu isa muhammad. *Al-Jami' Al-Kabir*. Daru al-gharb al-islami, 1996.
- Abu isa muhammad. *Al-Jami' Al-Kabir*. Daru al-gharb al-islami, 1996.
- Afriani, Andri, and Firad Wijaya. "PENDEKATAN TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL DALAM STUDY HADIST." *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 39–40.
- Ahmad bin Muhammad. *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal*. Muassasah Ar-risalah, 2001.
- Al Khodhiyah, Intaha. "Konsep 'Ulamā' Perspektif Zamakhsyari Dalam Tafsīr Al-Kasasyāf." Undergraduate_thesis, UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID, 2022. <https://perpustakaan.uingusdur.ac.id>.
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar. *Taqribu Tahdhib*. Vol. 1. Daru Ar-Rasyid, 1986.
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar. *Taqribu Tahdhib*. Vol. 1. Daru Ar-Rasyid, 1986.
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar. *Taqribu Tahdhib*. Vol. 1. Daru Ar-Rasyid, 1986.
- Al-mizzi. *Tahdzibu kamal*. Vol. 8. Muassasah Ar-risalah, 1992.
- Al-mizzi. *Tahdzibul kamal*. Vol. 13. Muassasah Ar-risalah, 1992.
- Al-mizzi. *Tahdzibul Kamal*. Vol. 14. Muassasah Ar-risalah, 1992.
- Al-mizzi. *Tahdzibul kamal*. Vol. 22. Muassasah Ar-risalah, 1992.
- Al-mizzi. *Tahdzibul kamal*. Vol. 24. Muassasah Ar-risalah, 1992.
- Al-mizzi. *Tahdzibul Kamal*. Vol. 26. Muassasah Ar-risalah, 1992.
- Amin, Muhammad. "Studi Kitab Hadis Telaah Terhadap Manhaj Kitab Sunan Abu Dawud." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 1, no. 1 (2019): 156–57.
- AMMAR, WAFI MARZUQI. *studi tentang metode pendidikan Islam pada zaman Nabi Muhammad SAW*. Wafi Marzuqi Ammar Press, 2022.
- Amrulloh, Amrulloh. "Integralitas Sistem Sanad Dan Kontekstualisasi Pemahaman Hadis Versus Konsep Sunah Muh?Ammad Shah?Rûr." *Tafâqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 5, no. 2 (2017): 13–14.
- Arnawati, Aar. "Kedudukan Dan Peran Ulama Dalam Perspektif Alquran: (Studi Komparatif Tafsīr al-Qur'a>n al-'Aẓīm Dan Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'a>n)." *Al-Fath* 11, no. 1 (2017): 8.
- ASH-SHIDDIEQY, M. Hasbi. *Pengantar ilmu fiqh*. Bulan Bintang, 1978.
- Aziz, Amir Abdul. "Telaah Hadis Tentang Hilangnya Ilmu Dan Munculnya Kebodohan (HR. Bukhari No. 80) Sebagai Upaya Revitalisasi Pendidikan

- Islam.” *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 11, no. 1 (2025): 113–28.
- Bahtiar, Edi. “Aktualisasi Peran Ulama Sebagai Warasatul Anbiya Dalam Konteks Kehidupan Beragama Dan Bernegara.” *Riwayah Jurnal Studi Hadis* Volume 4 Nomor 1 (n.d.): 194–96.
- Bayhaqi, 361303458. “Peran Ulama Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Dayah Meunara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2018.
- Bin Abdillah, Shofiyudin Ahmad. *Khulasoh Tahdhibu Tahdhib Al Kamal fi Asma’ Ar Rijal*. Vol. 1. Maktabah Al-Matbuats Al-Islami, 1996.
- Brown, Jonathan A. C. *Hadith: Muhammad’s Legacy in the Medieval and Modern World*. Simon and Schuster, 2017.
- Burhanuddin, Jajat. *Ulama perempuan Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Burhanudin, Jajat. *Ulama Dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Politik Muslim Dalam Sejarah Indonesia*. NouraBooks, 2012.
- Burhanudin, Jajat. *Ulama Dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Politik Muslim Dalam Sejarah Indonesia*. 1st ed. 1. NouraBooks, 2012.
- Danu Resfi Naldi, Hafizul Mahfuzh, Zairil Hamit, Ilhamuddin Arrasyid and Matondang. “Sejarah Bangsa Arab Pra Islam.” *Historia Madania* 7, no. 2 (2023): 278–79.
- Derlan, Aldo Muhamad, and Romlah Abubakar Askar. “METODE TAKHRIJ HADIST DALAM MENAKAR KUALITAS HADIST NABI.” *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 234–45.
- Desi Puspita Gantini Subagio. “Takhrij Hadis Kitab Tanqih Al-Qaül Bab Keutamaan Ilmu Dan Ulama.” *Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta*, no. 1 (2017): 2.
- Deski, Ahmad. “ULAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN.” *Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-Qur’an Bahasa Dan Seni* 4, no. 2 (2017): 7–8.
- Fatkhullah, Imam, Yuzril Mahendra, and Muhammad Firdaus. “METODE DAKWAH BERBASIS SANAD: STUDI TRADISI PENGAJARAN DAN KETELADANAN K.H. MUHAMMAD ARWANI AMIN SA’ID KUDUS.” *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 20–22.
- Fuad. “ASPEK KONTEKSTUALISASI DALAM PEMAHAMAN HADITS: KAJIAN LITERATUR TERHADAP ASBAB AL-WURUD.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 01 (2025): 78.
- Hamidullah, Muhammad. *The Muslim Conduct of State*. The Other Press, 2011.
- Hanafi, Imam, and Sofiandi Sofiandi. “DESEKULERISASI ULAMA; Makna Ulama Menurut Nurcholish Madjid.” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2018): 189.
- Handoko, Wahyu Ramdan Tri, Romlah Abubakar Askar, and M. Suparta. “Pemikiran Muhammad Al-Ghazali Dalam Studi Hadis: Telaah Kritis Atas Kitab Al-Sunnah al-Nabawiyah Baina Ahl al-Fiqh Wa Ahl al-Hadits.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 02, no. 10 (2025): 4.
- Hsukby, Badruddin. *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*. Gema Insani Press, 1995.

- Hughes, Thomas Patrick. *A Dictionary of Islam: Being a Cyclopædia of the Doctrines, Rites, Ceremonies, and Customs, Together with the Technical and Theological Terms, of the Muhammadan Religion*. W.H. Allen, 1885.
- Husni, Lailatul. "Peran Ulama Dalam Penyebaran Islam Di Nusantara: Kajian Literatur Historis." *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (2025): 219–20.
- Ibnu Hajar. *Tahdzibu tahdzib*. Vol. 8. Dairoh Al-Ma'arif An-Nazomiyah, 1909.
- Idris, Mhd. "METODE PEMAHAMAN HADIS MUHAMMAD AL-GHAZALI." *Jurnal Ulunnuha* 6, no. 1 (2016): 32.
- Ismail, Ahmad Nur. "ULAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM KLASIK (Kajian Ulama, Status Sosial, Kekuasaan, Pendidikan, dan Gerakan Intelektual)." *Jurnal Media Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2014): 90.
- Jinan, Mutohharun. "New Media Dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam Di Indonesia." *Jurnal Lektur Keagamaan* 10, no. 1 (2012): 187.
- Juhari. "Pencitraan Ulama Dalam Al-Qur'an: Refleksi Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 1, no. 2 (2018): 26.
- KAMALA, ANISA. "SHIFTING PARADIGM MAKNA ULAMA SEBAGAI PEWARIS PARA NABI PERSPEKTIF HADIS." Undergraduate, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2024.
- Khoir, Moh Misbakhul. "TEMPORALITAS HADIS; REINTERPRETASI HADIS-HADIS KLASIK DI TENGAH ARUS MODERNITAS." *Universum* 14, no. 2 (2020): 53.
- Kurniawan, Alhafiz. "Keutamaan Ilmu dan Ulama dalam Hadits Nabi." NU Online, 2021.
- Kurniawati, Eti, Farah Budiarti Khoerulbariyyah, Pepen Supendi, and Dima Noor Ziehad. "ANALISIS DAMPAK TINGKAT KESEJAHTERAAN TERHADAP KINERJA GURU DI INDONESIA." *AL-MUNADZOMAH* 4, no. 2 (2025): 128.
- M SHOIM. "PERAN ULAMA DALAM AL-QUR' AN (SEBUAH KAJIAN TEMATIK)." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA, 2001.
- Dr H. Abd Rahman Dahlan. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Amzah, 2024.
- Dr Muhammad Irfan Helmy, Lc. *Pendekatan Sosiologis-Historis Dalam Fiqh Al-Hadits: Kontribusi Asbab al-Wurud dalam Pemahaman Hadis secara Kontekstual*. Kreasi Total Media, 2020.
- Maftuh, Maftuh. "DIKOTOMI ULAMA' MENURUT AL-GHAZALI (KLASIFIKASI ULAMA AL-DUNYA DAN ULAMA AL-AKHIRAT)." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2016): 161.
- H. Abdul Majid Khon. *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*. Prenada Media, 2015.
- H. Abdul Majid Khon. *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*. Prenada Media, 2015.
- Mahanum, Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education*, July 9, 2021, 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.
- Majah Al-Qozwini, Abu Abdullah Muhammad. *Sunan Ibnu Majah*. Daru ar-risalah al-alamiyah, 2009.

- Majah Al-Qozwini, Abu Abdullah Muhammad. *Sunan Ibnu Majah*. Daru ar-risalah al-alamiyah, 2009.
- Majah Al-Qozwini, Abu Abdullah Muhammad. *Sunan Ibnu Majah*. Daru ar-risalah al-alamiyah, 2009.
- Majah Al-Qozwini, Abu Abdullah Muhammad. *Sunan Ibnu Majah*. Daru ar-risalah al-alamiyah, 2009.
- Majah Al-Qozwini, Abu Abdullah Muhammad. *Sunan Ibnu Majah*. Daru ar-risalah al-alamiyah, 2009.
- Majah Al-Qozwini, Abu Abdullah Muhammad. *Sunan Ibnu Majah*. Daru ar-risalah al-alamiyah, 2009.
- Majah Al-Qozwini, Abu Abdullah Muhammad. *Sunan Ibnu Majah*. Daru ar-risalah al-alamiyah, 2009.
- Majah Al-Qozwini, Abu Abdullah Muhammad. *Sunan Ibnu Majah*. Daru ar-risalah al-alamiyah, 2009.
- Majah Al-Qozwini, Abu Abdullah Muhammad. *Sunan Ibnu Majah*. Daru ar-risalah al-alamiyah, 2009.
- MAKU, Hendrikus. “Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII, Akar Pembaruan Islam Indonesia: Masterpiece Dari Desain Penelitian Historis Dan Biografis.” *Makalah Tugas Akhir Mata Kuliah*, September 13, 2023, 17–21.
- Ma'mun Almasri, 01530569. “Ulama Sebagai Pewaris Para Nabi (Studi Kritik Sanad Dan Matan Hadis Riwayat Al-Tirmizi).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Mandiro, Agung. “PROBLEMATIKA ULAMA.” *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 7, no. 2 (2021): 148–49.
- Marlina, Marlina. “HADITS TENTANG KEUTAMAAN MENUNTUT ILMU DALAM ISLAM.” *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR* 2, no. 2 (2025): 277–78.
- Mayada, Wafiq, Siti Ardianti, Abdul Ghoni, Andri Gunawan, Oky Akmal Rustandi, and Maulana Halim. “Pemahaman Hadis Kontemporer Yusuf Al-Qardhawi Dan Muhammad Al- Ghazali.” *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024).
- Muhammad Bin Ismail. *Shahih Bukhori*. Daru ibnu Kasir, 1993.
- Muhammad Bin Ismail. *Shahih Bukhori*. Daru ibnu Kasir, 1993.
- Munawwir, Achmad Warson Munawwir; A. W. *Kamus Al-Munawwir Arab - Indonesia terlengkap / Achmad Warson Munawwir*. Pustaka Progressif, 1997. Surabaya.
- munawwir, ahmad warson. , *Kamus Arab Indonesia Al Munawwir*. Vol. 2. Pustaka Progressif, 1997.
- Mutrofin, Mutrofin, and Izzul Madid. “Dikotomi Ulama Menurut Perspektif Abu Hamid Al-Ghazali.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2021): 152–53.
- NABIL, ABDURRAHMAN. “ULAMA DAN PENGUASA DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN KEPEMIMPINAN DI INDONESIA.” PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.

- Nashihin, Muhammad, and Moh Kavin Lidinillah. "Peran Sosial Guru PAI Dalam Masyarakat Pesisir Pantura Jawa: Studi Kualitatif Di Tiga Kabupaten." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 51–60.
- Nugroho, Nur Abdul Kholik, and Damanhuri Damanhuri. "Hadis Keutamaan Penuntut Ilmu: Analisis Parsial Dan Simultan Riwayat Abu Darda' Dalam Sunan Abu Dawud." *Al Quds: Jurnal Studi Al Quran Dan Hadis* 5, no. 2 (2021): 522–23.
- Nurhamidin, Budi, Sabil Mokodenseho, Haslinda Mokodompit, Amaludin Bahansubu, and Prasetio Rumondor. "TRANSFORMASI OTORITAS KEAGAMAAN DI ERA DIGITAL, ANALISIS SOSIOLOGIS TERHADAP PERGESERAN POLA OTORITAS ULAMA DI MEDIA SOSIAL." *Journal of Educational and Religious Perspectives* 1, no. 1 (2025): 40.
- Nurmalasari, Siti. "Pentingnya Menuntut Ilmu Dalam Sunnah Nabi: Analisis Hadis Tentang Motivasi Dan Dimensi Kemanfaatan." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2025): 142.
- Pamil, Jon. "TAKHRIJ HADIST: LANGKAH AWAL PENELITIAN HADIST." *jurnal pemikiran islam* 37, no. 1 (2012): 53.
- Pitriyani, Agustina, Yustinus Sanda, Scolastika Nene Remi, Yesepa Yesepa, and Widyatmike Gede Mulawarman. "Sistem Kompensasi dalam Menjamin Kesejahteraan Guru Honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4006.
- Pramesti, Cahya Dewi, Kata Kunci, Pendidik, Guru Honorer, and Keadilan. *Realitas Guru Honorer Dalam Lingkaran Ketidakadilan*. June 17, 2023, 6.
- RAHARDJO, M. Dawam; *Intelektual intelegensia dan perilaku politik bangsa: risalah cendekiawan muslim*. Mizan, 1999. Bandung.
- Romziana, Luthviah, Ira Bariroh, and Ghurrotul Muhajjal. "Relevansi Ulama Dan Umara Untuk Bangsa Dan Negara: Analisis Penafsiran Mutawalli Sya'rawi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 606.
- Rusli, Chandra. "Kesejahteraan Guru Honorer Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan* 2, no. 1 (2025): 13.
- Rustina N. "PEMAKNAAN HADIS ANJURAN MENUNTUT IIMU DARI ABU HURAIRAH RIWAYAT MUSLIM DI KALANGAN AKADEMISI KOTA AMBON." *Aqlam: Jorunal of Islam and Plurality (Ambon)* 6, no. 2 (2021): 115.
- Saiban, Kasuwi. "KONSEP ULAMA DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA PADA WACANA KEPENDIDIKAN ISLAM." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2012): 86.
- Satnawi, Satnawi. "Rekonstruksi Makna Ulama Dalam Realitas Sosial Masyarakat Indonesia." *Tafhim Al- 'Ilmi* 14, no. 2 (2023): 273.
- Sattariya, Noor Rizqy, Syaifuddin Syaifuddin, and Najib Irsyadi. "KONSEP ULAMA PERSPEKTIF AL-QUR'AN: Studi Komparatif Penafsiran Fakhrudin Al-Razi Dan Yunan Yusuf." *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 02 (2025): 199.
- Sattariya, Noor Rizqy, Syaifuddin Syaifuddin, and Najib Irsyadi. "KONSEP ULAMA PERSPEKTIF AL-QUR'AN: Studi Komparatif Penafsiran

- Fakhruddin Al-Razi Dan Yunan Yusuf.” *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 5, no. 02 (2025): 199.
- shidieqy, muhammad hasbi al-. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadist*. Pustaka Rizki Putra, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *MEMBUMIKAN AL-QUR’AN JILID 2*. Lentera Hati Group, 2011.
- Soewarno. “Ulama Sebagai Politici Lokal Di Kabupaten Aceh Utara.” *Yogyakarta: Basis*, n.d.
- Muhammad Fadlun. *Menjadi Ulama dan Umara Yang Sukses Dunia-Akhirat*. Pustaka Media, 2020.
- Suardi, Didi. “Metode Pemahaman Hadist Menurut Muhammad Al-Ghazali.” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadist* 4, no. 1 (2021): 1.
- Suardi, Didi. “Metode Pemahaman Hadist Menurut Muhammad Al-Ghazali.” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadist* 4, no. 1 (2021): 105–6.
- Sulaiman, Abu Daud. *Sunan Abu Daud*. Daru ar-risalah al-alamiyah, 2009.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali Dan Yusuf Al-Qardhawi*. Teras, 2008.
- Suryadi. “Metode Pemahaman Hadis Nabi (Telaah Atas Pemikiran Muhammad al-Ghazali Dan Yusuf al-Qaradhawi).” Doctoral, Pasca Sarjana, 2004.
- syofrianisda. “Metode Pemahaman Hadis Muhammad al Ghazali (Hadis Dalam Pemahaman Muhammad Al- Ghazali Dan Yusuf Qardhawi.” Open Knowledge Maps, December 18, 2025.
- Wahab, Fatkhul. “KUALITAS HADIS SHAHIH, HASAN, DHAIF SEBAGAI HUUJAH DALAM HUKUM ISLAM.” *MAQASHID* 6, no. 1 (2023): 1–4.
- Wahidin, Ade. “KONSEP ULAMA MENURUT AL-QUR’AN (Studi Analitis Atas Surat Fathir Ayat 28).” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 01 (2014): 45–46.
- Yusuf al-Qardawi. *Bagaimana Memahami Hadits Nabi SAW*. Penerbit Karisma, 2018.
- Zaimuddin, Zaimuddin, and Afifuddin. “PEMAHAMAN HADIS TENTANG KEUTAMAAN ILMU DAN MAKNA ULAMA’ DALAM KITAB SUNAN ABU DAUD NO. INDEKS 3641.” *Ar-Risalah: Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 1: Maret (2025): 30.